

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

A. Konsep Teoretis

1. Penilaian Autentik dalam Pembelajaran

a. Pengertian penilaian autentik dalam pembelajaran

Penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai siswa¹⁷. Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum dan berhasil tidaknya proses pembelajaran.¹⁸

Penilaian autentik (*authentic assessment*) merupakan cerminan nyata (*the real mirror*) dari kondisi pembelajaran siswa.¹⁹ Penilaian autentik merupakan suatu proses pengumpulan data/informasi tentang pengetahuan dan pengukuran kinerja siswa secara nyata dalam proses pembelajaran.²⁰ Penilaian autentik mengarahkan peserta didik untuk menghasilkan ide, mengintegrasikan pengetahuan, dan menyempurnakan tugas yang terkait dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia nyata. Peserta didik dapat menunjukkan apa yang telah dipelajarinya dan kompetensi apa yang telah dikuasainya setelah mengikuti proses

¹⁷ Zaenal Arifin *Op. Cit.*, h. 4

¹⁸ Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Tangerang: Graha Ilmu, 2012), h.

72

¹⁹ Ismet Rasuki Dan Harianto, *Asesmen Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 168

²⁰ Majid Ilham dan Ika A. , “Penerapan Penilaian Autentik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada SMP Negeri 7 Kota Ternate” *Jurnal Bioedukasi* vol. 1, No 1, September 2012, h.32

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran. Kompetensi yang ditunjukkan dapat berupa keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia nyata.

Penilaian yang dilakukan secara benar akan banyak manfaatnya karena dari hasil penilaian itu akan diperoleh umpan balik yang berharga bagi peserta didik maupun proses pendidikan²¹.

b. Prinsip-prinsip penilaian autentik

Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip yaitu, objektif, terpadu, ekonomis, transparan, akuntabel dan edukatif²². Untuk lebih jelas prinsip-prinsip penilaian autentik dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar (posedur dan kireterial yang jelas) dan tidak dipengaruhi faktor subjektifitas penilai.
- 2) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
- 3) Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
- 4) Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan dapat di akses oleh semua pihak.
- 5) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan karena pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
- 6) Edukatif, berarti pendidik dan motivasi peserta didik dan guru.

²¹ Suyanto & Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Millennium III*, (Yogyakarta: Adi Cipta, 2000), h. 98

²² Kunandar, *Op.Cit*, h. 51

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.

c. Karakteristik penilaian autentik

Ada beberapa karakteristik penilaian autentik sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada peserta didik
- 2) Merupakan bagian terintegrasi dari proses belajar dan mengajar
- 3) Bersifat kontekstual dan bergantung pada konten pelajaran
- 4) Merefleksikan kompleksitas belajar
- 5) Menggunakan metode/prosedur yang bervariasi
- 6) Menginformasikan cara pembelajaran atau program pengembangan yang seharusnya dilakukan, dan
- 7) Bersifat kualitatif²³.

d. Teknik dan instrumen penilaian autentik

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian autentik adalah penilaian kompetensi sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan²⁴. Untuk lebih jelas teknik dan instrumen penilaian autentik dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Penilaian kompetensi sikap
 - a) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung.
 - b) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk menemukan kelebihan atau kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi.

²³ Ridwan Abdullah Sani, *Op.Cit*, h. 28

²⁴ Permendikbud No. 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara memintak peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi
 - d) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan diluar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku
- 2) Penilaian kompetensi pengetahuan
 - a) Instrument tes tertulis berupa soal penilaian pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.
 - b) Instrument tes lisan berupa daftar pertanyaan
 - c) Instrmen penugasan berupa pekerjaan rumah dan proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas
 - 3) Penilaian kompetensi keterampilan
 - a) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi
 - b) Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu
 - c) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Perbedaan penilaian tradisional dan penilaian autentik

Tabel perbedaan penilaian tradisional dan penilaian autentik sebagai berikut:²⁵

No	Penilaian tradisional	Penilaian autentik
1	Memilih respon	Menunjukkan tugas/ kinerja
2	Pengetahuan akademik	Tugas dunia nyata
3	Mengukur aplikasi pengetahuan	Memperkaya pengembangan kompetensi yang bermakna
4	Mengingat/ memahami	Konstruksi/ aplikasi
5	Strukturisasi oleh guru	Strukturisasi oleh peserta didik
6	Bukti tidak langsung	Bukti nyata secara langsung
7	Mengukur pengetahuan tentang “apa”	Mengukur pengetahuan tentang “bagaimana”
8	Mendukung cara berpikir konvergen untuk mengemukakan suatu jawaban yang tepat	Mendukung cara berpikir divergen untuk mengemukakan beberapa pilihan jawaban

2. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian motivasi belajar

²⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Op.Cit*, h. 25

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Istilah motivasi berasal dari kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata “motif” itu, maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.²⁶ Dengan demikian motivasi belajar adalah upaya yang mendorong siswa untuk melakukan pekerjaan yang berguna untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

Motivasi adalah daya dorong yang memungkinkan peserta didik untuk bertindak atau melakukan sesuatu²⁷. Motivasi didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.²⁸ Dengan demikian motivasi belajar adalah kebutuhan untuk dapat hidup di kemudian hari dengan baik, bukan untuk mencari gelar atau ijazah.

Menurut Brown yang dikutip Zalyana motivasi adalah dorongan dalam diri, dorongan sesaat, emosi atau keinginan yang menggerakkan seseorang untuk berbuat sesuatu²⁹.

b. Ciri-ciri motivasi belajar

Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat berkerja terus-menerus dalam waktu yang lama tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Tidak memerlukan derongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya)

²⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 73

²⁷ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 89

²⁸ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 182

²⁹ Zalyana, *Psikologi Pembelajaran*, (Pekanbaru: Mutiara Pasisir Utama, 2014), h. 146

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah
- 5) Lebih senang berkerja sendiri
- 6) Cepat bosan pada tugas yang *rutin* (hal-hal yang bersifat mekanis berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- 7) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 8) Tidak mudah melepas hal yang diyakini
- 9) Senang mencari dan memecakan masalah soal-soal³⁰

c. Indikator motivasi belajar

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) Adanya penghargaan dalam belajar, (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.³¹

d. Faktor yang mempengaruhi timbulnya motivasi belajar

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, *ekstrinsiknya*³². Untuk lebih jelas faktor yang mempengaruhi timbulnya motivasi belajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor *intrinsik*

Faktor *intrinsik* berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan bekerja, harapan akan cita-cita.

2) Faktor *ekstrinsik*

³⁰ Sardiman, *Op.Cit*, h. 83

³¹ Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 23

³² *Ibid*

Faktor *ekstrinsik* adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik

Menurut Neneng Kusmijati untuk meningkatkan motivasi belajar, maka dalam proses pembelajaran perlu dilakukan penilaian autentik karena penilaian autentik mengikuti prinsip-prinsip: (1) bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran, (2) mencerminkan masalah dunia nyata, (3) menggunakan berbagai ukuran, metode dan karakteristik yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar (4) meliputi semua aspek dari tujuan pembelajaran baik kognitif, efektif maupun sensorimotorik.³³

B. Penelitian Yang Relevan

Berikut ini beberapa penilaian yang relevan yang penulis temukan. Dari penelitian-penelitian yang mereka lakukan terhadap hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variable Y. penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Menik Lestari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015, dengan judul “ Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sanden Bantul” berdasarkan hasil angket penelitian ini berkesimpulan bahwa implementasi penilaian Autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah diterapkan dengan baik. Perbedaan penelitian ini Menik Lestari melakukan penelitian tentang Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Sanden Bantul, sedangkan peneliti melakukan penelitian

³³ Neneng Kusmijati, “Penerapan Penilaian Autentik Sebagai Upaya Memotivasi Belajar Peserta Didik”, Dalam *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian Dan Pengabdian LPPM*, 20 Desember 2014, h. 61

tentang Pengaruh Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pengajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Pekanbaru

2. Penelitian yang dilakukan oleh Untari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2014, Dengan Judul, “Dampak Penerapan Penilaian Otentik Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Keles X Di SMA Negeri 1 Jatis Bantul Yogyakarta” berdasarkan hasil angket penelitian ini berkesimpulan bahwa penerepan penilaian autentik dalam pembelajaran berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian ini Untari melekukan penelitian tentang Dampak Penerapan Penilaian Autentik Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Keles X Di SMA Negeri 1 Jatis Bantul Yogyakarta, sedangkan peneliti melekukan penelitian tentang Pengaruh Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Pekanbaru

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap kerangka teori. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menulis skripsi ini. Fokus penelitian ini adalah pengaruh pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Pekanbaru.

1. Indikator-indikator pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran mempunyai indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Guru meminta siswa mengisi daftar centang yang berkaitan dengan dirinya
- b. Guru menyuruh siswa membuat buku harian atau diary.
- c. Guru meminta siswa menulis perilaku teman sebangkunya.
- d. Guru mengoreksi ulangan harian siswa dengan memberi nilai
- e. Guru memberikan poin untuk siswa yang menjawab kuiz
- f. Guru mendengarkan siswa menyeter ayat-ayat yang berkaitan dengan materi
- g. Guru menanyakan kepada siswa tentang bacaanya
- h. Guru menugaskan siswa membuat resume.
- i. Guru meminta siswa untuk menampilkan resumanya di depan kelas
- j. Guru memeriksa tugas-tugas siswa dengan memberi catatan lengkap atau tidak lengkap.

2. Indikator-indikator motivasi belajar

Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar mempunyai indikator-indikator atau ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Peserta didik berupaya untuk mendapatkan nilai yang tinggi
- b. Peserta didik belajar dengan tekun setiap hari
- c. Peserta didik menyelesaikan tugas tepat waktu
- d. Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum mereka ketahui
- e. Peserta didik tidak cepat puas terhadap prestasi yang diraihinya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Peserta didik senang mencari dan memecahkan masalah
- g. Peserta didik memperhatikan secara sungguh-sungguh
- h. Peserta didik merasa tidak senang ketika tidak belajar
- i. Peserta didik mengerjakan sendiri tugas-tugas yang diberikan guru
- j. Peserta didik semangat dalam belajar
- k. Peserta didik aktif dalam kegiatan belajar
- l. Peserta didik teliti dalam menjawab soal yang diberikan guru
- m. Peserta didik membawa peralatan belajar
- n. Selalu hadir setiap hari

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Penelitian ini dilaksanakan atas dasar asumsi bahwa:

- a. Pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran di sekolah SMA Negeri 4 Pekanbaru berbeda-beda
- b. Motivasi belajar siswa di sekolah SMA Negeri 4 Pekanbaru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbeda-beda

2. Hipotesis

a. Hipotesis alternatif (H_a)

Ada pengaruh yang signifikan pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Pekanbaru

b. Hipotesis nihil (H_0)

Tidak ada pengaruh yang signifikan pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Pekanbaru.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.